

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seperti halnya pasar modal sebagai pendorong ekonomi di Indonesia, terdapat hal lain yang menjadi faktor besar pendukung fluktuasi ekonomi yaitu pembangunan infrastruktur, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia. Pembangunan perekonomian suatu negara harus didukung dengan tersedianya perusahaan sektor industri dan jasa konstruksi guna terwujudnya pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi yang semakin maju dan berkembang.<sup>1</sup>

Perusahaan konstruksi memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara, hal ini berlaku juga pada sistem perekonomian Indonesia. Demi terselenggaranya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat pada tahun 2018 Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat pembangunan cukup tinggi dibawah kepemimpinan Presiden Jokowi. Menurut Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono lima jenis infrastruktur yang difokuskan diantaranya energi, transportasi, sumber daya air, komunikasi, dan pemukiman.<sup>2</sup> Infrastruktur yang di bangun menjadi salah satu aspek penting dan

---

<sup>1</sup> Lika Lestanti, “*pengaruh Current Ratio (CR) dan debt to Equity Ratio (DER) terhadap return on Assets PT Adhi Karya Persero Tbk Tahun 2007 – 2016*” Skripsi, (Bandung; UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

<sup>2</sup> Tjahja, dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3608553/ini-deretan-infrastruktur-yang-dibangun-di-era-jokowi> diakses tanggal 28 Januari 2019.

vital dalam pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami fluktuasi didukung adanya ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi dan energi yang baik. Program pembangunan dalam skala besar maupun kecil membutuhkan perusahaan jasa yang kompeten di bidangnya. Perusahaan – perusahaan konstruksi hadir di Indonesia dan turut serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. perusahaan di bidang konstruksi pembangunan bertindak sebagai pengembang dalam proses pembangunan merealisasikan perencanaan pembangunan yang telah disusun dan dirancang oleh para ahli di bidangnya. Di Indonesia sendiri terdapat 9 perusahaan konstruksi terbaik yang berkembang pesat diantaranya : PT. Adhi Karya Persero Tbk, PT Amarta Karya (Persero), PT Brantas Abipraya (Persero), PT. Utama Karya (Persero), PT. Leighton Contractors Indonesia, PT. Nindya Karya (Persero), PT PP (Persero) Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.<sup>3</sup>

Aktiva suatu perusahaan terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud. Dalam posisi laporan keuangan terdapat kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, baik dimasa yang akan datang maupun sebelum masa periode berjalan dan terlebih dahulu dibayarkan. Biaya yang terlebih dahulu dibayarkan dicatat sebagai *Prepaid Expenses* (biaya dibayar dimuka). Dalam perusahaan konstruksi umumnya perusahaan mendahulukan biaya dikeluarkan sebelum periodenya sebagai modal awal kegiatan konstruksi, diantaranya biaya penyewaan alat berat,

---

<sup>3</sup> Andrian, *Konstruksi di Indonesia* dalam <https://www.spacestock.com/blog/9-perusahaan-kontraktor-terbesar-dan-terbaik-di-indonesia/> diakses tanggal 06 Februari 2019.

biaya pembelian. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kewajiban terhadap negara sebagai tempat berdirinya perusahaan dibawah naungan instansi atau badan terkait, adapun kewajiban perusahaan diantaranya membayar pajak sebagai bentuk kontribusi dalam kegiatan perekonomian negara. Pajak adalah iuran terhadap negara yang diatur undang – undang, dipungut berdasarkan aturan pelaksanaannya.<sup>4</sup>

*Prepaid Expenses* (Biaya dibayar dimuka) merupakan aset perusahaan yang dikelompokkan dalam *Current Assets* (aktiva lancar). Aktiva/aset lancar pada umumnya akan mengalami pengurangan setelah biaya dikeluarkan. Pendapatan perusahaan harus lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan baik pada masa periode berjalan atau sebelum periode berjalan. Pada laporan keuangan yang telah dipublikasi, biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka menjadi dua faktor pengurang aset perusahaan, dimana perusahaan sudah membayarnya terlebih dahulu. Jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, jumlah yang dibayarkan tersebut merupakan uang muka dan dalam aktiva lancar (*current assets*). *Prepaid Expenses* sebagai biaya yang telah dibayarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Dan *Prepaid Taxes* adalah pajak yang dibayar terlebih dahulu sebelum periodenya sama halnya dengan *Prepaid Expenses* keduanya termasuk kedalam golongan *current assets*. Pajak biasanya dibayar oleh perusahaan setiap bulan atau dipotong oleh pihak ketiga dan akan diperhitungkan sebagai kredit pajak

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., Ak, *Perpajakan : Edisi Revisi Tahun 2011*, (Yogyakarta, ANDI 2011) hlm. 1.

di akhir tahun (untuk pajak penghasilan) atau diakhir bulan untuk PPN. Pemeriksaan biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka juga mempunyai tujuan dan prosedur tersendiri.<sup>5</sup>

*Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* merupakan bagian dari *Total Current assets* perusahaan, dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset harus mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila *Total Current Assets* berada pada posisi stabil dan menutup biaya - biaya yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar tingkat biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki.<sup>6</sup>

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacqueline Thenardy, setiap jenis penyusutan adalah biaya, biaya yang dikeluarkan berpengaruh terhadap pendapatan, besar kecilnya biaya berpengaruh terhadap *total current assets* semakin besar biaya maka semakin naik pula pendapatan yang tentunya akan berpengaruh terhadap total aset dan *total current assets*. Selain biaya, pajak yang dikeluarkan sebagai bentuk kewajiban juga berpengaruh terhadap *Total current assets* dapat dilihat dari perolehan laba usaha. *Current Assets*, biaya dan pajak merupakan hal yang saling berhubungan tetapi memiliki kategori yang berbeda – beda dalam hal pajak sesuai dengan ketentuan negara terhadap pajak.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Agung, *Aturan perpajakan* dalam <https://www.coursehero.com/file/23053057/Materi-1/> diakses tanggal 10 Januari 2019

<sup>6</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 164.

<sup>7</sup> Jacqueline Thenardy, *pengaruh antara aktiva lancar terhadap pajak*, skripsi, (Makassar Uiversity, 2013)

Berikut data laporan keuangan *prepaid expenses*, *prepaid taxes* dan *total current* yang di publikasi PT. Adhi Karya Persero Tbk melalui *website* [www.Adhikarya.co.id](http://www.Adhikarya.co.id) dalam triwulan periode tahun 2013 – 2017;

**Tabel 1. 1**  
**Data Prepaid Expenses, Prepaid Taxes dan Total Current Assets**  
**PT. Adhi Karya Persero Tbk. Periode 2013-2017**  
**(Dalam Jutaan rupiah)<sup>8</sup>**

Periode	Prepaid Expenses (Rp)		Prepaid Taxes (Rp)		Total Current Assets (Rp)		Ket.
2013	1	301,379,954		388,142,864		7,657,365,627	
	2	440,930,623	↑	586,746,066	↑	7,707,475,212	↑
	3	669,706,766	↑	449,318,141	↓	8,229,875,690	↓
	4	219,939,991	↓	497,493,058	↑	9,099,466,807	↑
2014	1	554,399,126	↑	710,161,448	↑	8,669,637,290	↓
	2	694,694,221	↑	730,197,892	↑	8,921,180,055	↑
	3	470,204,535	↓	786,661,374	↑	8,537,144,531	↓
	4	814,053,429	↑	622,516,778	↓	9,484,298,907	↑
2015	1	1,004,873,495	↑	735,791,928	↑	9,964,132,838	↑
	2	1,285,421,343	↑	765,757,259	↓	10,261,891,122	↑
	3	1,395,500,880	↑	819,622,280	↓	10,872,021,155	↑
	4	1,216,509,049	↓	857,435,799	↑	14,691,152,497	↑
2016	1	1,198,260,643	↓	770,355,418	↓	13,950,004,678	↓
	2	1,204,868,105	↑	881,497,689	↑	14,392,006,965	↑
	3	1,169,504,307	↓	679,603,843	↓	15,592,818,422	↑
	4	338,921,423	↓	751,956,201	↑	16,835,408,075	↑
2017	1	331,144,040	↓	864,894,441	↑	16,318,408,114	↓
	2	327,586,771	↓	755,580,314	↓	19,332,387,595	↑
	3	251,257,258	↑	907,272,604	↑	20,504,572,207	↑

<sup>8</sup> Erika, "Ikhtisar Keuangan PT. Adhi Karya Persero Tbk. Tahun 2017", dalam <http://www.adhi.co.id/investor-relations/financial-highlights>. Diakses tanggal 29 September 2018

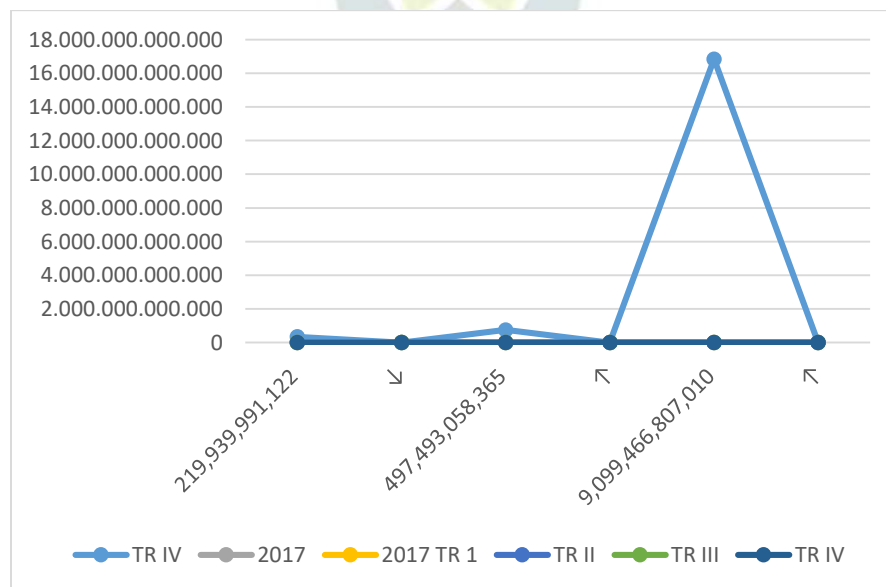
4	276,734,423	↑	867,955,062	↓	24,817,671,201	↑	
---	-------------	---	-------------	---	----------------	---	--

Dari data diatas diperoleh *prepaid expenses*, *prepaid taxes* dan *total current assets* berdasarkan table 1.1 mengalami fluktuasi setiap periodenya. Dari data diatas fluktuasi terjadi pada Tahun 2017 triwulan ke 2, dimana *prepaid expenses* dan *prepaid taxes* perusahaan turun tetapi *total current assets* meningkat. Dari data di atas Fluktuasi biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka terhadap jumlah aset lancar di PT. Adhi Karya Persero Tbk. Dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini :

**Grafik 1.1**

**Fluktuasi *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* terhadap *Total Current Assets* Lancar PT. Adhi Karya Persero Tbk.**

**Periode 2013-2017 (Dalam Rp)**



Dari data tersebut, pada periode VI tahun 2013 *prepaid expenses* mengalami penurunan dengan jumlah 219,939,991 dari triwulan III sebesar 669,706,766 dan total current assets sebesar 9,099,466,807 naik dari triwulan III

sebesar 8,229,875,690. Data berikutnya yang diperoleh dimana *prepaid expenses* dan *prepaid taxes* dan mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2014 sedangkan *total current* asset mengalami kenaikan hal ini bertolak belakang dengan keadaan seharusnya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* terhadap *Total Current Assets* di PT. Adhi Karya Persero Tbk. maka penulis mengkaji ketiga hal tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Prepaid Expenses dan Prepaid Taxes Terhadap Total Current Assets di PT. Adhi Karya Persero Tbk pada Periode 2013-2017.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa perkembangan biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka yang mengalami fluktuatif ada kalanya antara variable yang satu dengan yang lainnya tidak berbanding lurus. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya dibayar dimuka, secara parsial, terhadap jumlah aset lancar pada PT. Dhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh pajak dibayar dimuka, secara parsial, terhadap jumlah aset lancar pada PT. Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2017? Bagaimana pengaruh biaya dibayar dimuka, dan pajak dibayar dimuka, secara simultan,

terhadap jumlah aset lancar pada PT. Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2017?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya *Prepaid Expenses* secara parsial, terhadap *Total Current Assets* pada PT. Adhi Karya Persero Tbk. Periode 2013-2017;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Prepaid Expenses* secara parsial, terhadap *Total Current Assets* pada PT. Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2017;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* secara simultan, terhadap *Total Current Assets* pada PT. Adhi Karya Persero Tbk. Periode 2013-2017;

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Teoritis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan beban biaya dibayar



dimuka dan pajak dibayar dimuka serta pengaruhnya terhadap jumlah aset lancar yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;

- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

## 2. Fungsi Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai beban biaya dan pajak sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.